

Analisis Persepsi Risiko Pekerja di Indonesia Terhadap COVID-19

<http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v8i2.5056>

Riwayat Artikel

Received: 4 Juli 2022 | Final Revision: 26 Juli 2022 | Accepted: 27 Juli 2022

Creative Commons License 4.0 (CC BY – NC)



Dzikri Robbi^{#1}, Mewati Ayub^{✉*2}, Setia Budi^{#3}

[#] Program studi Magister Ilmu Komputer, Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung, Indonesia

¹dzikrirobby@gmail.com

²mewati.ayub@it.maranatha.edu

³setia.budi@it.maranatha.edu

✉ Corresponding author: mewati.ayub@it.maranatha.edu

Abstrak — Sejak Agustus 2020, pandemi COVID-19 telah berdampak pada lebih dari 29 juta pekerja di Indonesia. Maka dari itu, perlindungan pekerja dan penciptaan lapangan kerja harus menjadi prioritas penting untuk bangkit lebih tangguh dan produktif pasca krisis COVID-19. Penilaian ancaman dan persepsi risiko adalah fitur inti dari teori motivasi-perindungan dan dengan memahami persepsi pekerja terhadap risiko COVID-19 diharapkan dapat membantu navigasi dan mengelola dampak dari pandemi ini terhadap pekerja. Studi ini menilai persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 menggunakan sampel nasional sebesar N=1.900 pekerja di Indonesia. Tingkat persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 relatif tinggi di seluruh tempat kerja dan tempat kerja turut mempengaruhi tingkat persepsi risiko tersebut. Dari seluruh responden, diketahui bahwa pengetahuan responden tentang COVID-19, perilaku responden terhadap COVID-19 dan kondisi lingkungan sosial pada tempat kerja responden, semuanya merupakan kelompok prediktor signifikan dari persepsi risiko terhadap COVID-19. Grup usia dan jenis tempat kerja ditemukan menjadi penentu yang signifikan terhadap persepsi risiko, dibandingkan dengan jenis kelamin dan status kepegawaian pekerja yang diperiksa. Pada semua lingkungan tempat kerja, responden menyatakan risiko penularan COVID-19 berada pada tingkat yang sedang dan area kerja pekerja dinilai sebagai area yang memiliki risiko penularan COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan area merokok dan kantin atau pantry.

Kata kunci— COVID-19; Persepsi Risiko; Pekerja; Tempat Kerja.

Indonesian Worker's Risk Perceptions Analysis of COVID-19

Abstract — Since August 2020, the COVID-19 pandemic has affected more than 29 million workers in Indonesia. Therefore, worker protection and job creation must be an important priority to emerge more resilient and productive after the COVID-19 crisis. Threat assessment and risk perception are core features of protective-motivation theory and understanding workers' perceptions of COVID-19 risk is expected to help navigate and manage the impact of this pandemic on workers. This study assesses workers' risk perceptions of COVID-19 using a national sample of size N=1,900 of workers in Indonesia. The level of employee risk perception of COVID-19 is relatively high in all workplaces and the workplace also influences the level of risk perception. From all respondents, it is known that the respondent's knowledge about COVID-19, the respondent's behavior towards COVID-19 and the social environmental conditions at the respondent's workplace are all significant predictors of the perceived risk of COVID-19. Age group and type of workplace were found to be significant determinants of perceived risk, compared to the sex and employment status of the examined workers. In all workplaces, respondents stated that the risk of spreading COVID-19 was at a moderate level and the work area was considered an area that had a higher risk of spreading COVID-19 compared to smoking areas and the canteen or pantry.

Keywords— COVID-19; Risk Perception; Worker; Workplace.

I. PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 adalah jenis virus Corona baru yang sangat menular dan menyebabkan epidemi sindrom pernapasan akut. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Sehingga epidemi ini kemudian dikenal dengan istilah *CoronaVirus Disease* tahun 19 (COVID-19). Antara Januari dan April 2020, COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia dan status epidemi berubah menjadi pandemi global dengan tingkat kematian yang tinggi [1]. Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah itu sebagai "darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional" [2].

Sejak Agustus 2020, pandemi COVID-19 telah berdampak pada lebih dari 29 juta pekerja di Indonesia. Angka ini menambah pelik situasi untuk sekitar 7 juta pencari kerja yang masih sulit mendapatkan pekerjaan. Hasil survei angkatan kerja yang dilakukan pada Agustus 2020 menunjukkan bahwa krisis kesehatan global ini menyebabkan 2,6 juta pekerja kehilangan pekerjaan. Sebanyak 24 juta pekerja juga mengalami pemotongan jam kerja dan upah, menyusutkan upah rata-rata sebesar 5,2 persen dalam rentang bulan Agustus 2019 hingga 2020 pada bulan yang sama [3]. Maka dari itu, perlindungan pekerja dan penciptaan lapangan kerja harus menjadi prioritas penting Indonesia untuk bangkit lebih tangguh dan produktif pasca krisis COVID-19.

Penilaian ancaman dan persepsi risiko adalah fitur inti dari teori motivasi-perindungan [2]. Persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap bahaya, bahwa mereka sedang atau mungkin akan terdampak oleh bahaya tersebut, dan dengan demikian akan memicu tindakan pencegahan untuk menghindarinya [4]. Keberhasilan kebijakan untuk memperlambat penularan penyakit yang sangat menular bergantung pada masyarakat yang memiliki persepsi yang akurat tentang faktor risiko pribadi dan sosial [5], serta perilaku masyarakat secara fundamental dapat mempengaruhi dan mengubah pola penyebaran penyakit tersebut [6].

Berangkat dari situasi tersebut, *International Labour Organization* (ILO) pada bulan September 2021 telah bekerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) dan Perhimpunan Dokter Kesehatan Kerja Indonesia (IDKI), serta berbagai lembaga kelompok pekerja nasional, menyelenggarakan kegiatan penilaian risiko penularan COVID-19 di dan melalui tempat kerja di Indonesia dengan menggunakan alat penilaian mandiri (*self assessment tool*) dan survei pekerja (*employee survey*) secara daring melalui situs www.ilocovidproject.id. Melalui kegiatan ini, perusahaan yang telah mendaftar dan telah menyelesaikan penilaian mandiri serta survei pekerja, akan mendapatkan rencana aksi dari dokter kerja yang telah ditunjuk dan melaksanakan rencana aksi tersebut sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 di dan melalui tempat kerja. Namun demikian, hasil kegiatan ini belum menjawab dua permasalahan utama, yaitu; a) bagaimana persepsi risiko dari pekerja di Indonesia terhadap COVID-19? dan b) faktor apa saja yang menentukan persepsi risiko mereka?

Dalam waktu tiga bulan sejak ditemukan, telah tercatat lebih dari 118.000 kasus terjangkit SARS-CoV-2 dan menyebabkan 4.291 kematian di 114 negara [7]. Tingginya tingkat kematian akibat pandemi menyebabkan pemahaman persepsi risiko publik terkait COVID-19 menjadi semakin penting untuk dilakukan. Sejak awal pandemi, para peneliti di seluruh dunia telah mulai menyelidiki faktor-faktor penentu persepsi risiko COVID-19. Dibandingkan dengan domain risiko lain, seperti risiko lingkungan, jauh lebih sedikit yang diketahui tentang bagaimana masyarakat memandang risiko yang terkait dengan penyakit menular yang muncul [2]. Sebagian besar bukti tentang persepsi risiko terhadap suatu penyakit sangat menular berasal dari penelitian selama pandemi sebelumnya, terutama pandemi flu babi H1N1 pada tahun 2009 [8], wabah Ebola [9] [10] dan epidemi SARS dan *Avian Influenza* (flu burung) [11]. Meskipun penting dan informatif, banyak dari studi tersebut bersifat eksploratif dan deskriptif dan oleh karena itu a) tidak bergantung pada model persepsi risiko berbasis teori yang mapan, b) hampir secara eksklusif mengandalkan ukuran item tunggal dari persepsi risiko yang secara selektif memanfaatkan dimensi kognitif atau emosional, dan c) gagal memasukkan perbandingan internasional yang penting [2].

Studi internasional tentang persepsi risiko terhadap COVID-19 di seluruh dunia, menemukan bahwa di sepuluh negara di Eropa, Amerika, dan Asia, pengalaman pribadi orang dengan virus dan nilai individualis mereka, kepercayaan pada pemerintah, sains, dan profesional medis serta pandangan pribadi dan kolektif adalah salah satu prediktor terpenting dari persepsi holistik masyarakat tentang risiko COVID-19 [2]. Studi internasional lain juga melaporkan bahwa di negara Amerika Serikat, Kanada dan sebagian negara Eropa terdapat hubungan positif antara tingkat kekhawatiran masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku pencegahan, seperti sering mencuci tangan atau disinfeksi permukaan [12] [13].

Dengan menggunakan data dari survei pekerja yang telah dilakukan oleh ILO dan mitranya, studi ini mencoba untuk memahami persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 berdasarkan kelompok prediktor sesuai dengan perbedaan individu yang relevan (misalnya gender, usia dan status kepegawaian), variabel kognitif (misalnya pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang risiko COVID-19), variabel perilaku (misalnya pengalaman pribadi pekerja dengan COVID-19), paradigma sosial-budaya (misalnya kondisi sosial dan lingkungan tempat kerja). Sehingga, pendekatan persepsi risiko yang dilakukan dapat mencegah ketergantungan yang berlebihan pada paradigma tunggal dan membantu mengurangi kekhawatiran tentang

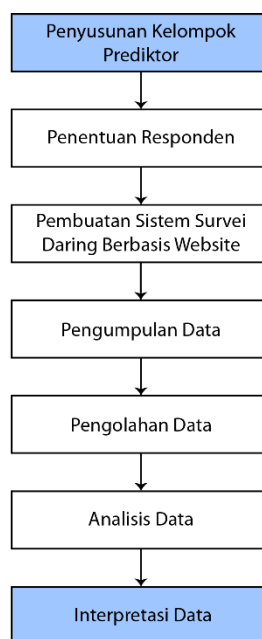
keandalan yang dipertanyakan dari konstruksi item tunggal. Selain itu, studi ini juga membahas tentang penilaian risiko penularan COVID-19 pada lingkungan tempat kerja menurut responden, seperti pada area kerja, ruang pertemuan, tempat ibadah, toilet, loker, kantin atau pantry dan area merokok.

Hasil dari studi ini setidaknya memiliki dua tujuan utama, yaitu a) meningkatkan kepedulian pekerja di Indonesia terhadap risiko penyebaran COVID-19 dan b) memperkuat kapasitas pemerintah, perusahaan, tenaga ahli K3 dan pekerja dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran virus COVID-19 di dan melalui tempat kerja.

II. METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu dimulai dengan melakukan penyusunan kelompok prediktor yang menggambarkan model persepsi risiko, penentuan responden, pembuatan sistem survei daring berbasis website, pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian.

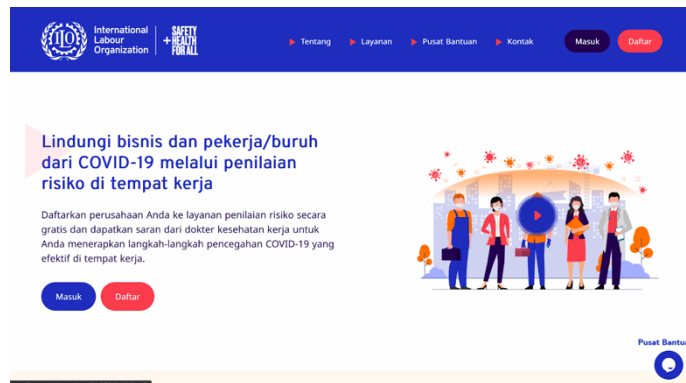
B. Prediktor Persepsi Risiko

Penelitian ini mencoba memahami persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 dengan menggunakan 4 kelompok prediktor, yaitu perbedaan individu, pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan. Kelompok prediktor tersebut didekati melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Terdapat 4 pertanyaan pada kelompok prediktor perbedaan individu, 13 pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan, 13 pertanyaan kelompok prediktor dan 10 pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan. Daftar pertanyaan berdasarkan kelompok prediktornya dapat dilihat pada Lampiran A.

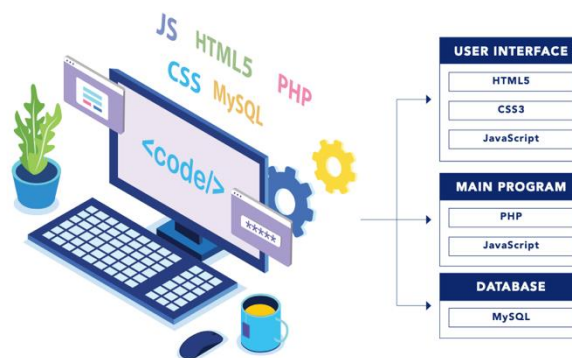
Selain kelompok prediktor persepsi risiko, pada survei pekerja juga diajukan pertanyaan terkait risiko penyebaran COVID-19 pada 7 area tempat kerja, seperti pada area kerja, ruang pertemuan, tempat ibadah, toilet, loker, kantin atau pantry dan area merokok. Daftar pertanyaan penilaian risiko pada area tempat kerja dapat dilihat pada Lampiran B.

C. Responden dan Pengumpulan Data

Responden pada studi ini adalah pekerja dari berbagai perusahaan di Indonesia, dengan perbedaan individu seperti grup usia, jenis kelamin, status kepegawaian dan tipe tempat kerja. Survei dilakukan secara daring melalui situs www.ilocovidproject.id (Gambar 2), yang dibangun menggunakan teknologi berbasis *website* dengan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL (Gambar 3).

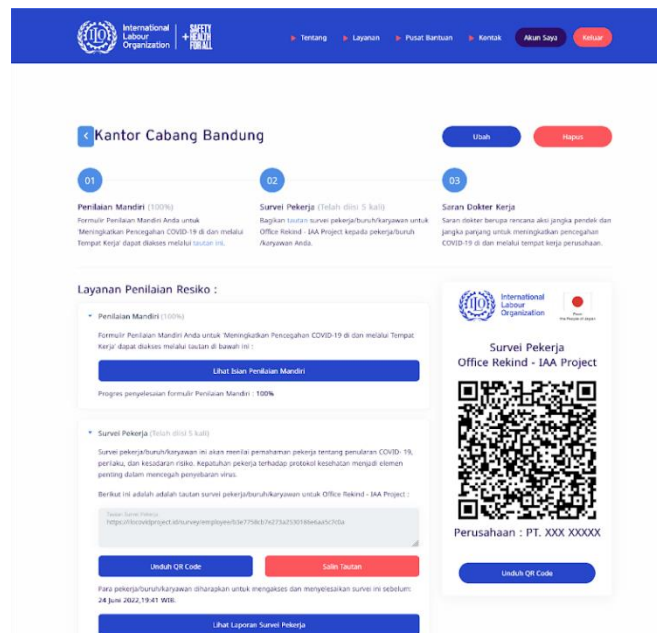


Gambar 2. Situs survei daring www.ilocovidproject.id.



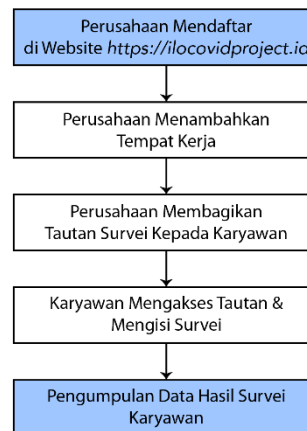
Gambar 3. Teknologi pengembangan situs survei daring www.ilocovidproject.id.

Responden dapat mengikuti survei setelah perusahaan tempatnya bekerja mendaftar pada situs www.ilocovidproject.id dan mendaftarkan tempat kerja yang terdapat pada perusahaan tersebut. Masing-masing perusahaan dapat mendaftarkan hingga 5 tempat kerja, baik dengan tipe perkantoran, pabrik ataupun jasa dan lainnya, seperti contoh yang terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh tempat kerja pada perusahaan dan tautan survei pekerja.

Setelah perusahaan mendaftarkan tempat kerja, perusahaan akan mendapatkan tautan unik untuk masing-masing tempat kerja dan dapat membagikan tautan tersebut kepada para pekerjanya yang kemudian akan menjadi responden pada studi ini. Responden diberikan waktu selama 14 hari untuk dapat mengisi survei pekerja sebelum tautan survei kadaluarsa dan tidak bisa diakses. Responden mengisi survei sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kelompok prediktor yang telah ditentukan dalam studi ini. Alur proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur survei daring.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari survei pekerja yang diselenggarakan oleh ILO dan mitranya, yaitu sebanyak 1.900 sampel nasional dari pekerja di Indonesia. Data survei pekerja tersebut berisikan sejumlah kolom yang dapat dilihat pada Lampiran C. Dari data tersebut, kemudian dilakukan pembersihan data untuk setiap data yang setidaknya memuat 1 kolom data yang kosong (*null*). Sehingga diperoleh data yang telah dibersihkan sebanyak 1.848 baris data. Selanjutnya, setiap jawaban dari pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai skala 0 sampai 2, serta penilaian risiko pada area kerja dikonversi ke dalam bentuk skala nilai 1 sampai dengan 5, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
KONVERSI JAWABAN MENJADI NILAI SKALA

Kelompok Prediktor	Jawaban	Konversi Nilai Skala
Pengetahuan	Ya	2
	Ragu-ragu	1
	Tidak	0
Perilaku	Ya	2
	Kadang-kadang	1
	Tidak	0
Kondisi Sosial/Lingkungan	Ya	2
	Kadang-kadang	1
	Tidak	0
Penilaian Risiko	Risiko Sangat Rendah	1
	Risiko Rendah	2
	Risiko Sedang	3
	Risiko Tinggi	4
	Risiko Sangat Tinggi	5

Nilai rata-rata pada kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan dijadikan dasar untuk menggambarkan persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19. Sedangkan untuk mengetahui kelompok prediktor mana yang secara signifikan mempengaruhi persepsi risiko pekerja, dilakukan beberapa uji statistik yang dijalankan menggunakan bahasa pemrograman *Python*, diantaranya sebagai berikut :

1) *Uji ANOVA Satu-Arah*: Pertanyaan dari kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi risiko responden. Variabel tersebut kemudian dievaluasi

menggunakan Uji ANOVA Satu-Arah untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok tersebut memiliki hubungan/saling mempengaruhi atau tidak.

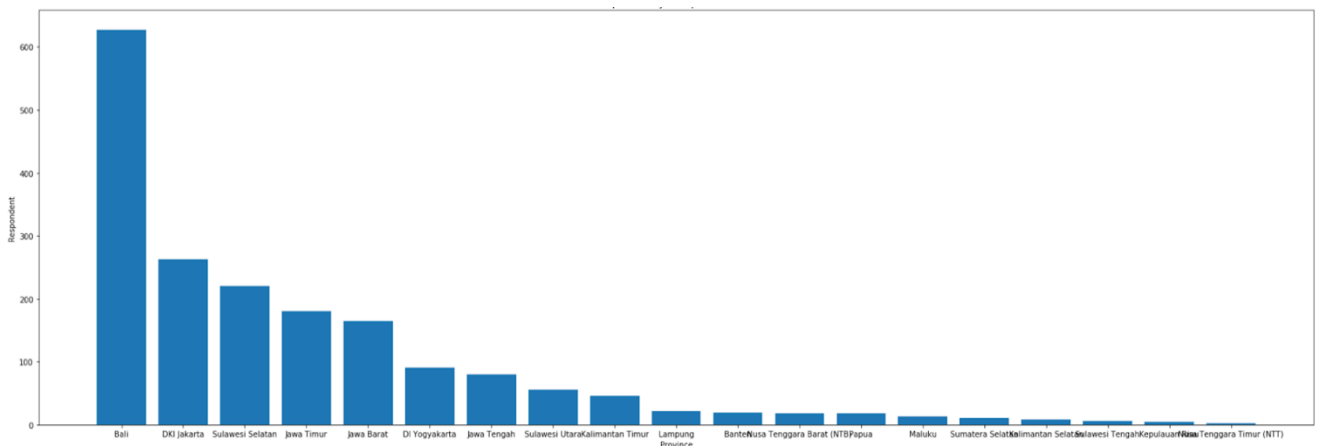
2) *Uji ANOVA Dua-Arah*: Untuk melihat pengaruh kelompok prediktor perbedaan individu, seperti grup usia, jenis kelamin, status kepegawaian dan jenis tempat kerja terhadap persepsi risiko, dievaluasi menggunakan Uji ANOVA Dua-Arah.

3) *Uji Tukey*: Untuk menafsirkan signifikansi statistik dari uji ANOVA yang telah dilakukan dan mencari tahu mana kelompok prediktor tertentu yang berbeda (dibandingkan satu sama lain), pada setiap uji ANOVA dilakukan Uji Tukey.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

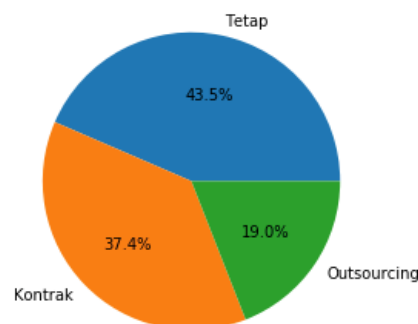
A. Sebaran Responden

Responden pada penelitian ini adalah pekerja di Indonesia dengan jumlah data bersih sebanyak 1.848 baris data. Sebaran responden berdasarkan provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 6 dan Lampiran D, dengan sebaran responden tertinggi terdapat di provinsi Bali.



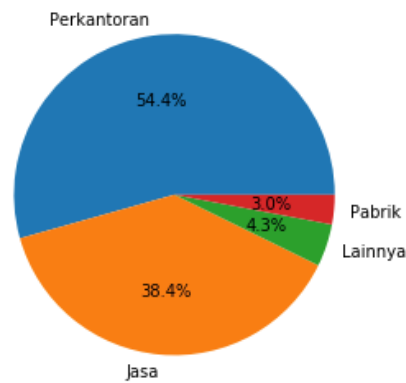
Gambar 6. Sebaran responden berdasarkan provinsi di Indonesia.

Berdasarkan perbedaan status kepegawaian responden pada Gambar 7, diketahui bahwa jumlah responden dengan status kepegawaian tetap adalah yang paling banyak dari keseluruhan data responden. Sebaran responden berdasarkan status kepegawaian ini penting untuk mengetahui perbedaan persepsi risiko pekerja yang memiliki status kepegawaian tetap, kontrak maupun *outsourcing*.



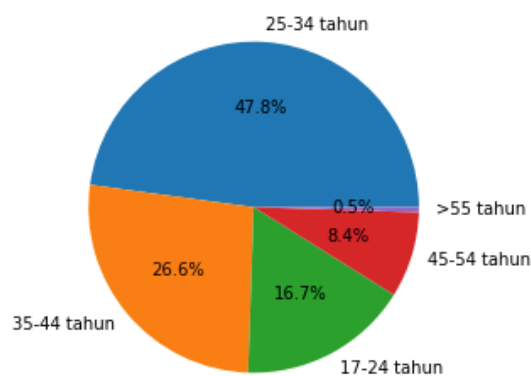
Gambar 7. Sebaran responden berdasarkan status kepegawaian.

Responden pada penelitian ini juga memiliki sebaran sesuai jenis tempat kerja responden, seperti jenis tempat kerja pabrik, perkantoran dan jasa lainnya. Berdasarkan Gambar 8 diketahui bahwa responden yang bekerja di jenis tempat kerja perkantoran lebih mendominasi dibandingkan dengan responden yang bekerja pada jenis tempat kerja pabrik, jasa dan lainnya.



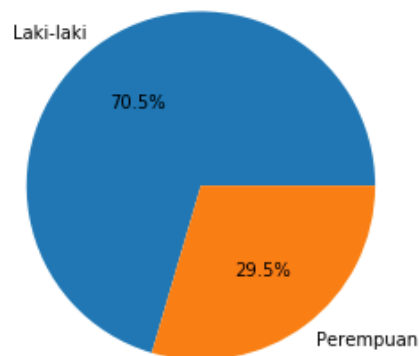
Gambar 8. Sebaran responden berdasarkan tipe tempat kerja.

Berdasarkan perbedaan grup usia, responden didominasi oleh pekerja dengan grup usia 25-34 tahun pada Gambar 9, dimana grup usia ini adalah grup usia pekerja produktif. Studi sebelumnya menemukan bahwa usia adalah variabel risiko yang lebih menentukan tingginya tingkat kematian akibat COVID-19 [1].



Gambar 9. Sebaran responden berdasarkan grup usia.

Sementara itu, responden dengan jenis kelamin laki-laki juga lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin perempuan pada Gambar 10. Berdasarkan jenis kelamin, studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa laki-laki lebih banyak kemungkinan meninggal karena COVID-19 [1].



Gambar 10. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.

B. Persepsi Risiko Pekerja Terhadap COVID-19

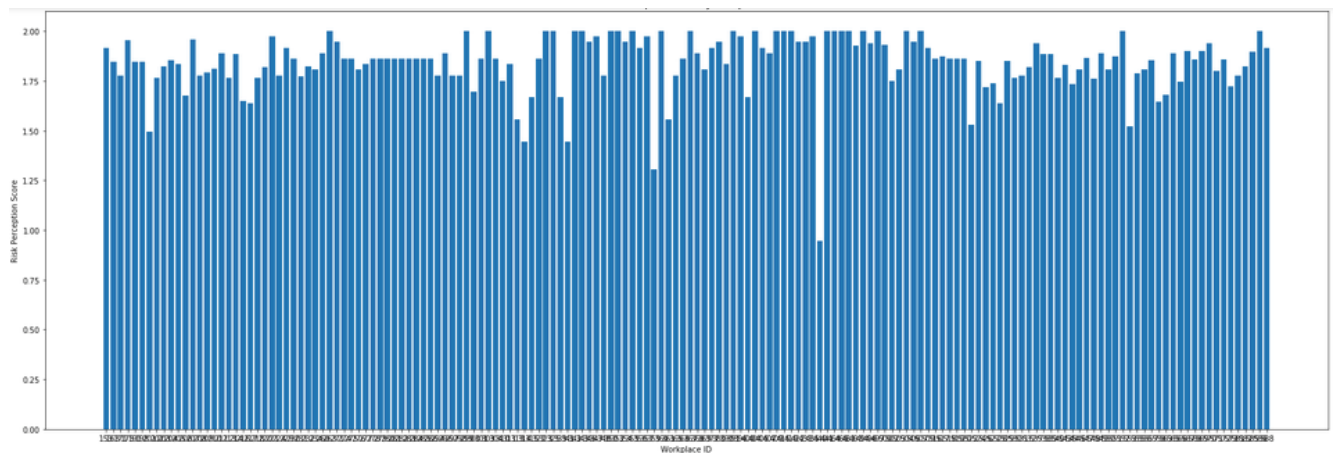
Pendekatan persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 pada studi ini dibangun oleh kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan pekerja. Nilai rata-rata jawaban survei pekerja pada setiap kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan dijadikan dasar untuk menggambarkan persepsi risiko pekerja terhadap

COVID-19 pada setiap kelompok prediktor tersebut dengan skala 0-2 poin. Dari hasil nilai persepsi risiko pada setiap kelompok prediktor yang terdapat pada Tabel 2 diketahui bahwa pekerja di Indonesia memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap COVID-19, namun pada kelompok prediktor perilaku memiliki nilai persepsi risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok prediktor pengetahuan dan kondisi sosial/lingkungan.

TABEL 2
NILAI PERSEPSI RISIKO BERDASARKAN KELOMPOK PREDIKTOR

Kelompok Prediktor	Nilai Persepsi Risiko
Pengetahuan	1,85
Perilaku	1,79
Kondisi Sosial/Lingkungan	1,83

Nilai rata-rata dari penjumlahan nilai persepsi risiko pada kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan dijadikan dasar untuk menggambarkan persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19. Nilai persepsi risiko pada 162 tempat kerja dari responden dapat dilihat pada Gambar 11 dan Lampiran E, dengan rata-rata sebesar 1,84 dari skala 0-2 poin dan dengan demikian nilai persepsi risiko dinilai tinggi di semua tempat kerja. Penelitian ini juga menemukan adanya keterkaitan antara tempat kerja terhadap nilai persepsi risiko dengan nilai $p < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).



Gambar 11. Sebaran nilai persepsi risiko di tempat kerja.

1. Persepsi Risiko Berdasarkan Perbedaan Individu Responden

Penelitian ini melihat persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 sesuai kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan pekerja pada tingkat perbedaan individu responden. Berdasarkan perbedaan grup usia, nilai persepsi risiko prediktor perilaku cenderung lebih rendah dibandingkan dengan jenis prediktor lainnya, terutama pada grup usia 17-24 tahun dan 25-34 tahun (Tabel 3).

TABEL 3
PERSEPSI RISIKO BERDASARKAN GRUP USIA RESPONDEN

Grup Usia	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Pengetahuan	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Perilaku	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Kondisi Sosial/Lingkungan	Nilai Persepsi Risiko Rata-rata
17-24 tahun	1,80	1,78	1,82	1,80
25-34 tahun	1,84	1,78	1,82	1,82
35-44 tahun	1,86	1,81	1,85	1,84
45-54 tahun	1,88	1,82	1,88	1,85
>54 tahun	1,90	1,89	1,88	1,89

Perbandingan berpasangan pada grup usia menggunakan Uji Tukey pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pasangan grup usia memiliki nilai persepsi risiko yang tidak berbeda secara signifikan, kecuali pasangan grup usia 25-34 tahun dengan 45-54, 17-24 tahun dengan 35-44 tahun dan 17-24 tahun dengan 45-54 tahun.

TABEL 4
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA GRUP USIA RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI RISIKO

Grup Usia 1	Grup Usia 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
25-34 tahun	17-24 tahun	0.191240	-0.152138	0.534619	2.149165	0.542930
25-34 tahun	35-44 tahun	0.271919	-0.019983	0.563821	3.594736	0.081928
25-34 tahun	45-54 tahun	0.478052	0.026142	0.929962	4.082128	0.031967
25-34 tahun	>54 tahun	0.882353	-0.856307	2.621013	1.958355	0.619486
17-24 tahun	35-44 tahun	0.463159	0.086088	0.840231	4.739919	0.007231
17-24 tahun	45-54 tahun	0.669292	0.158216	1.180368	5.053518	0.003273
17-24 tahun	>54 tahun	1.073593	-0.681376	2.828562	2.360664	0.454722
35-44 tahun	45-54 tahun	0.206133	-0.271881	0.684146	1.664065	0.737563
35-44 tahun	>54 tahun	0.610434	-1.135193	2.356060	1.349431	0.863803
45-54 tahun	>54 tahun	0.404301	-1.375089	2.183691	0.876794	0.900000

Responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki nilai persepsi risiko yang sama tinggi. Namun, seperti pada perbedaan grup usia, nilai persepsi risiko pada kelompok prediktor perilaku juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan jenis prediktor lainnya, terutama pada responden dengan jenis kelamin laki-laki (Tabel 5). Uji Tukey terhadap jenis kelamin pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai persepsi risiko berdasarkan perbedaan jenis kelamin responden tidak berbeda secara signifikan.

TABEL 5
PERSEPSI RISIKO BERDASARKAN JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Pengetahuan	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Perilaku	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Kondisi Sosial/Lingkungan	Nilai Persepsi Risiko Rata-rata
Laki-laki	1,83	1,79	1,84	1,82
Perempuan	1,87	1,80	1,82	1,83

TABEL 6
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA JENIS KELAMIN RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI RISIKO

Jenis Kelamin 1	Jenis Kelamin 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Perempuan	Laki-laki	0.132754	-0.057434	0.322943	1.935182	0.171248

Penelitian ini menemukan bahwa nilai persepsi risiko berdasarkan perbedaan status kepegawaian (Tabel 7) berada pada level yang tinggi. Namun, diketahui juga bahwa nilai persepsi kelompok prediktor perilaku dengan responden yang memiliki status kepegawaian tetap cenderung lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan status kepegawaian lainnya. Sedangkan berdasarkan Tabel 8 yang memuat Uji Tukey pada setiap status kepegawaian responden diketahui bahwa setiap pasangan status kepegawaian responden memiliki nilai persepsi risiko tidak berbeda secara signifikan.

TABEL 7
PERSEPSI RISIKO BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN RESPONDEN

Status Kepegawaian	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Pengetahuan	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Perilaku	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Kondisi Sosial/Lingkungan	Nilai Persepsi Risiko Rata-rata
Kontrak	1,85	1,80	1,84	1,83
Outsourcing	1,80	1,81	1,83	1,81
Tetap	1,86	1,77	1,82	1,82

TABEL 8
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA STATUS KEPEGAWAIAN RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI RISIKO

Status Kepegawaian 1	Status Kepegawaian 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Kontrak	Tetap	0.155837	-0.075342	0.387015	2.234906	0.254562
Kontrak	Outsourcing	0.219336	-0.072534	0.511205	2.491478	0.182841
Tetap	Outsourcing	0.063499	-0.221434	0.348431	0.738856	0.844689

Tabel 9 memuat hasil nilai persepsi risiko berdasarkan tempat kerja responden dan berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja pada jenis tempat kerja bidang jasa dan lainnya memiliki nilai persepsi risiko

perilaku yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang bekerja pada jenis tempat kerja perkantoran dan pabrik. Sedangkan berdasarkan Tabel 10 memuat Uji Tukey pada setiap pasangan tipe tempat kerja diketahui bahwa nilai persepsi risiko pada setiap tempat kerja tidak berbeda secara signifikan, kecuali pada pasangan tipe tempat kerja jasa dan pabrik.

TABEL 9
PERSEPSI RISIKO BERDASARKAN JENIS TEMPAT KERJA RESPONDEN

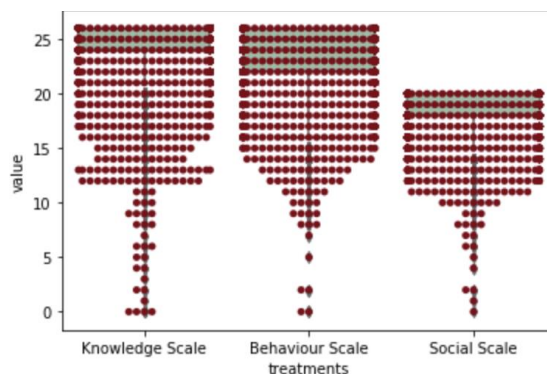
Jenis Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Pengetahuan	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Perilaku	Nilai Persepsi Risiko Prediktor Kondisi Sosial/Lingkungan	Nilai Persepsi Risiko Rata-rata
Perkantoran	1,84	1,80	1,85	1,83
Pabrik	1,89	1,85	1,88	1,87
Jasa	1,85	1,78	1,80	1,81
Lainnya	1,88	1,78	1,85	1,84

TABEL 10
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA TIPE TEMPAT KERJA RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI RISIKO

Tipe Tempat Kerja 1	Tipe Tempat Kerja 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Jasa	Lainnya	0.313974	-0.265698	0.893646	1.968460	0.503908
Jasa	Perkantoran	0.216113	-0.023580	0.455806	3.276733	0.094196
Jasa	Pabrik	0.763226	0.079160	1.447292	4.054807	0.021634
Lainnya	Perkantoran	0.097861	-0.473189	0.668911	0.622803	0.900000
Lainnya	Pabrik	0.449252	-0.408997	1.307501	1.902356	0.530144
Perkantoran	Pabrik	0.547113	-0.129662	1.223888	2.937972	0.160713

2. Hubungan Antar Prediktor Persepsi Risiko

Penelitian ini menemukan adanya keterkaitan antara masing-masing kelompok prediktor pengetahuan, perilaku dan kondisi sosial/lingkungan terhadap nilai persepsi risiko dengan nilai $p < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan Gambar 12 yang memuat sebaran jawaban responden juga diketahui adanya pola jawaban yang mirip pada masing-masing kelompok prediktor, terutama antara kelompok prediktor pengetahuan dan perilaku. Setiap titik pada Gambar 12 tersebut menggambarkan setiap responden dengan tingkat persepsi risiko berdasarkan kelompok pengetahuan tertentu memiliki tingkat persepsi risiko yang sama pada kelompok perilaku dan sosial/lingkungan.



Gambar 12. Sebaran jawaban responden pada masing-masing kelompok prediktor.

Perbandingan berpasangan menggunakan Uji Tukey pada Tabel 11 menunjukkan adanya hubungan antara setiap kelompok prediktor dengan semua nilai $p < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok prediktor pengetahuan dan kelompok prediktor perilaku saling mempengaruhi nilai persepsi risiko, kelompok prediktor pengetahuan dan kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan saling mempengaruhi nilai persepsi risiko, serta kelompok prediktor perilaku dan kelompok prediktor sosial/lingkungan juga saling mempengaruhi nilai persepsi risiko.

TABEL 11
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA KELOMPOK PREDIKTOR TERHADAP PERSEPSI RISIKO

Kelompok Prediktor 1	Kelompok Prediktor 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Pengetahuan	Perilaku	0.697511	0.443133	0.951889	9.090924	0.001
Pengetahuan	Kondisi Sosial/Lingkungan	5.646104	5.391726	5.900482	73.587818	0.001
Perilaku	Kondisi Sosial/Lingkungan	4.948593	4.694215	5.202971	64.496894	0.001

3. Prediktor Perbedaan Individu yang Mempengaruhi Persepsi Risiko

Untuk mengetahui manakah prediktor perbedaan individu yang secara signifikan mempengaruhi persepsi risiko dilakukan Uji ANOVA Dua-Arah pada grup usia, jenis kelamin, status kepegawaian dan jenis tempat kerja dibandingkan dengan nilai persepsi risiko. Hasil pada Tabel 12 menjelaskan bahwa grup usia dan jenis tempat kerja lebih berpengaruh terhadap persepsi risiko, dibandingkan dengan jenis kelamin dan status kepegawaian.

TABEL 12
UJI ANOVA DUA-ARAH PADA PREDIKTOR PERBEDAAN INDIVIDU TERHADAP PERSEPSI RISIKO

Prediktor Perbedaan Individu Responden	df	F	PR(>F)
Grup Usia	4,0	5,304327	0,000292
Jenis Kelamin	1,0	1,872464	0,171249
Status Kepegawaian	2,0	1,972929	0,139147
Jenis Tempat Kerja	3,0	3,974821	0,007688

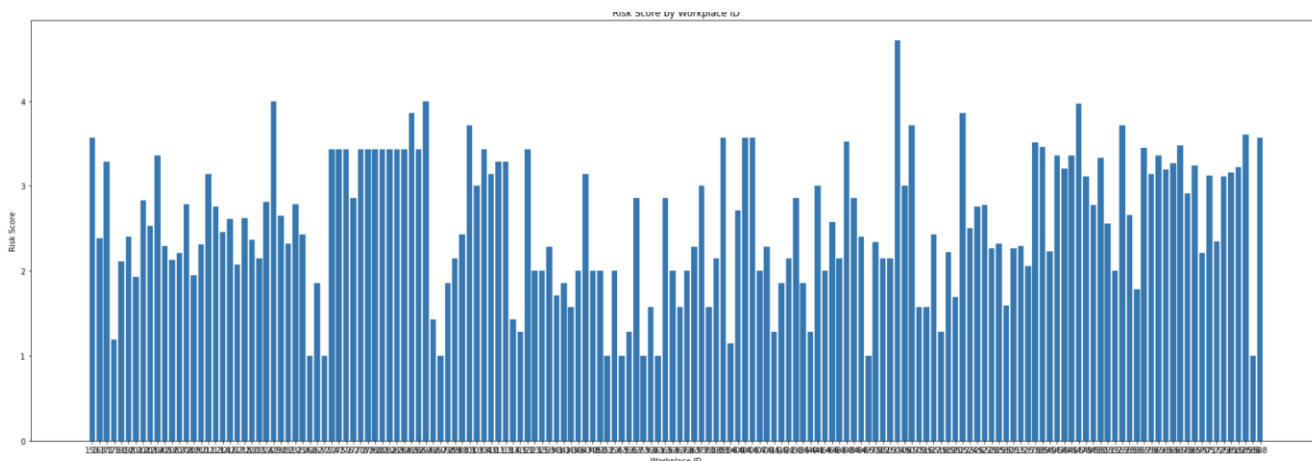
C. Penilaian Risiko pada Area Kerja

Penilaian risiko terhadap penularan COVID-19 pada lingkungan tempat kerja, dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari hasil survei responden dengan skala 1-5. Hasil yang terdapat pada Tabel 13, responden menyatakan risiko penularan COVID-19 berada pada tingkat yang sedang di semua lingkungan tempat kerja. Responden juga menilai bahwa area kerjanya memiliki risiko penularan COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan area merokok dan kantin atau pantry. Hal ini dapat menggambarkan adanya kecenderungan pekerja yang kurang menerapkan protokol kesehatan di area kerja pekerja.

TABEL 13
PENILAIAN RISIKO PADA AREA TEMPAT KERJA

Area Tempat Kerja	Nilai Rata-rata
Area Kerja	2,82
Ruang Pertemuan	2,66
Tempat Ibadah	2,50
Toilet	2,46
Loker	2,30
Kantin atau Pantry	2,70
Area Merokok	2,77

Nilai rata-rata dari penjumlahan penilaian risiko pada setiap area tempat kerja dijadikan dasar untuk menggambarkan penilaian risiko pekerja terhadap penyebaran COVID-19 di tempat kerja. Penilaian risiko pada 162 tempat kerja dari responden dapat dilihat pada Gambar 13 dan Lampiran F, dengan rata-rata sebesar 2,55 dari skala 1-5 poin dan dengan demikian penilaian risiko dinilai sedang di semua tempat kerja. Penelitian ini juga menemukan adanya keterkaitan antara tempat kerja terhadap penilaian risiko penyebaran COVID-19 di tempat kerja dengan nilai $p < 0,05$ ($\alpha = 5\%$).



Gambar 13. Sebaran penilaian risiko di tempat kerja.

1. Penilaian Risiko Berdasarkan Perbedaan Individu Responden

Dari data penilaian risiko yang terdapat pada Tabel 14, diketahui bahwa kelompok grup usia responden 25-34 tahun menilai risiko penyebaran COVID-19 di area kerja lebih tinggi dan kelompok grup usia >54 tahun menilai risiko di area loker lebih rendah dibandingkan dengan penilaian risiko pada kelompok grup usia dan area tempat kerja lainnya. Perbandingan berpasangan pada grup usia menggunakan Uji Tukey pada Tabel 15, menunjukkan bahwa penilaian risiko berdasarkan pasangan grup usia tidak berbeda secara signifikan, kecuali antara grup usia 25-34 tahun dengan 17-24 tahun dan 17-24 tahun dengan 35-44 tahun.

TABEL 14
PENILAIAN RISIKO BERDASARKAN GRUP USIA RESPONDEN

Grup Usia	Area Penilaian Risiko							Rata-rata
	Area Kerja	Ruang Pertemuan	Tempat Ibadah	Toilet	Loker	Kantin atau Pantry	Area Merokok	
17-24 tahun	2.75	2.54	2.42	2.40	2.23	2.60	2.64	2.51
25-34 tahun	2.88	2.67	2.48	2.44	2.28	2.72	2.83	2.61
35-44 tahun	2.83	2.72	2.58	2.57	2.37	2.76	2.80	2.67
45-54 tahun	2.68	2.64	2.53	2.46	2.28	2.61	2.62	2.55
>54 tahun	2.22	2.33	2.22	2.55	2.00	2.67	2.44	2.35

TABEL 15
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA GRUP USIA RESPONDEN TERHADAP PENILAIAN RISIKO

Grup Usia 1	Grup Usia 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
25-34 tahun	17-24 tahun	0.100838	0.021416	0.180260	4.898519	0.004854
25-34 tahun	35-44 tahun	0.045288	-0.022228	0.112804	2.587983	0.356737
25-34 tahun	45-54 tahun	0.064962	-0.039563	0.169488	2.397851	0.438399
25-34 tahun	>54 tahun	0.262300	-0.139846	0.664446	2.516493	0.386862
17-24 tahun	35-44 tahun	0.146127	0.058911	0.233342	6.464249	0.001000
17-24 tahun	45-54 tahun	0.035876	-0.082334	0.154086	1.170926	0.900000
17-24 tahun	>54 tahun	0.161462	-0.244456	0.567380	1.534660	0.789485
35-44 tahun	45-54 tahun	0.110251	-0.000312	0.220813	3.847278	0.051075
35-44 tahun	>54 tahun	0.307588	-0.096169	0.711345	2.939210	0.229559
45-54 tahun	>54 tahun	0.197337	-0.214229	0.608904	1.849911	0.662983

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin pada Tabel 16, diketahui bahwa kelompok responden dengan jenis kelamin perempuan menilai risiko lebih tinggi di setiap area tempat kerja dibandingkan dengan penilaian risiko yang dilakukan oleh kelompok responden dengan jenis kelamin laki-laki. Uji Tukey terhadap jenis kelamin pada Tabel 17 menunjukkan bahwa penilaian risiko berdasarkan perbedaan jenis kelamin responden berbeda secara signifikan.

TABEL 16
PENILAIAN RISIKO BERDASARKAN JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin	Area Penilaian Risiko							Rata-rata
	Area Kerja	Ruang Pertemuan	Tempat Ibadah	Toilet	Loker	Kantin atau Pantry	Area Merokok	
Laki-laki	2.70	2.60	2.38	2.34	2.22	2.60	2.65	2.49
Perempuan	3.12	2.85	2.77	2.76	2.48	2.92	3.04	2.85

TABEL 17
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA JENIS KELAMIN RESPONDEN TERHADAP PENILAIAN RISIKO

Jenis Kelamin 1	Jenis Kelamin 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Perempuan	Laki-laki	0.354164	0.310599	0.397728	22.535851	0.001

Penelitian ini menemukan bahwa penilaian risiko dengan responden yang memiliki status kepegawaian kontrak cenderung lebih tinggi di setiap area kerja dibandingkan dengan responden dengan status kepegawaian lainnya. Penilaian risiko berdasarkan perbedaan status kepegawaian responden dapat dilihat pada Tabel 18. Berdasarkan Tabel 19 yang memuat hasil Uji Tukey pada setiap status kepegawaian responden diketahui penilaian risiko pada setiap status kepegawaian berbeda secara signifikan, kecuali pada pasangan status kepegawaian kontrak dan *outsourcing*.

TABEL 18
PENILAIAN RISIKO BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN RESPONDEN

Status Kepegawaian	Area Penilaian Risiko							Rata-rata
	Area Kerja	Ruang Pertemuan	Tempat Ibadah	Toilet	Loker	Kantin atau Pantry	Area Merokok	
Kontrak	2.73	2.55	2.44	2.43	2.22	2.63	2.68	2.53
Outsourcing	2.82	2.59	2.34	2.34	2.25	2.53	2.66	2.50
Kontrak	2.91	2.78	2.60	2.55	2.38	2.83	2.89	2.70

TABEL 19
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA STATUS KEPEGAWAIAN RESPONDEN TERHADAP PENILAIAN RISIKO

Status Kepegawaian 1	Status Kepegawaian 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Kontrak	Tetap	0.177085	0.123738	0.230432	11.003743	0.001000
Kontrak	Outsourcing	0.022380	-0.044972	0.089732	1.101485	0.697977
Tetap	Outsourcing	0.199465	0.133714	0.265217	10.056124	0.001000

Data penilaian risiko berdasarkan jenis tempat kerja pada Tabel 20, responden yang bekerja pada jenis tempat kerja bidang jasa menilai risiko lebih tinggi di semua area tempat kerja dibandingkan dengan penilaian risiko yang dilakukan oleh responden yang bekerja pada jenis tempat kerja lainnya. Studi ini juga menemukan bahwa berdasarkan Tabel 21 yang memuat Uji Tukey pada setiap pasangan tipe tempat kerja responden diketahui bahwa penilaian risiko pada setiap pasangan tipe tempat kerja berbeda secara signifikan, kecuali pada pasangan tipe tempat kerja lainnya dan perkantoran.

TABEL 20
PENILAIAN RISIKO BERDASARKAN JENIS TEMPAT KERJA RESPONDEN

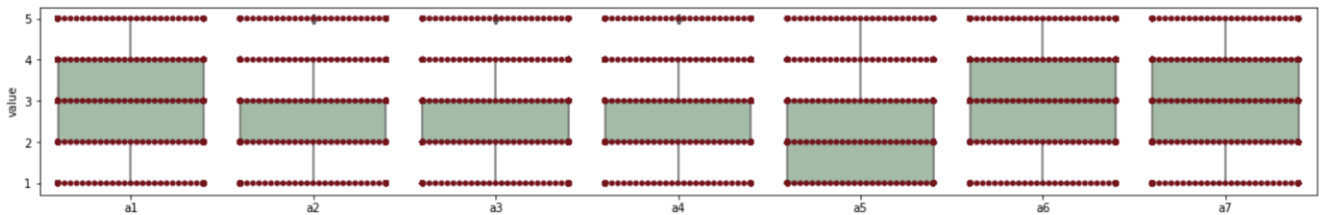
Jenis Tempat Kerja	Area Penilaian Risiko							Rata-rata
	Area Kerja	Ruang Pertemuan	Tempat Ibadah	Toilet	Loker	Kantin atau Pantry	Area Merokok	
Perkantoran	2.73	2.59	2.43	2.41	2.27	2.63	2.73	2.54
Pabrik	2.16	2.36	2.11	2.01	1.94	2.25	2.29	2.16
Jasa	3.04	2.78	2.64	2.59	2.39	2.84	2.87	2.74
Lainnya	2.51	2.61	2.24	2.34	2.02	2.54	2.64	2.42

TABEL 21
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA KELOMPOK TIPE TEMPAT KERJA RESPONDEN TERHADAP PENILAIAN RISIKO

Tipe Tempat Kerja 1	Tipe Tempat Kerja 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Jasa	Lainnya	0.322148	0.188771	0.455526	8.776298	0.001000
Jasa	Perkantoran	0.197052	0.141901	0.252204	12.982677	0.001000
Jasa	Pabrik	0.574425	0.417027	0.731823	13.260903	0.001000
Lainnya	Perkantoran	0.125096	-0.006298	0.256490	3.459451	0.068834
Lainnya	Pabrik	0.252277	0.054801	0.449753	4.641962	0.005696
Perkantoran	Pabrik	0.377373	0.221652	0.533093	8.805700	0.001000

2. Hubungan Antar Area Tempat Kerja dengan Penilaian Risiko

Penelitian ini menemukan adanya keterkaitan antara masing-masing area tempat kerja terhadap penilaian risiko penyebaran COVID-19 di tempat kerja dengan nilai $p < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan Gambar 14 yang memuat sebaran penilaian risiko responden juga diketahui adanya pola jawaban yang mirip pada masing-masing area tempat kerja. Setiap titik pada Gambar 14 tersebut menggambarkan penilaian risiko setiap responden berdasarkan area tempat kerja tertentu memiliki tingkat penilaian risiko yang sama pada area tempat kerja lainnya.



Gambar 14. Sebaran penilaian risiko responden pada masing-masing area tempat kerja.

Perbandingan berpasangan menggunakan Uji Tukey pada Tabel 22 menunjukkan adanya hubungan antara setiap area tempat kerja terhadap penilaian risiko, kecuali antara pasangan area kerja dengan area merokok, ruang pertemuan dengan kantin atau pantry, ruang pertemuan dengan area merokok, tempat ibadah dengan toilet, dan kantin atau pantry dengan area merokok.

TABEL 22
PERBANDINGAN BERPASANGAN TUKEY PADA AREA TEMPAT KERJA TERHADAP PENILAIAN RISIKO

Area Tempat Kerja 1	Area Tempat Kerja 2	Diff	Lower	Upper	Q-Value	P-Value
Area Kerja	Ruang Pertemuan	0.165043	0.052066	0.278020	6.092006	0.001000
Area Kerja	Tempat Ibadah	0.329004	0.216027	0.441982	12.144064	0.001000
Area Kerja	Toilet	0.357143	0.244166	0.470120	13.182701	0.001000
Area Kerja	Loker	0.527597	0.414620	0.640575	19.474444	0.001000
Area Kerja	Kantin atau Pantry	0.123918	0.010941	0.236895	4.573998	0.020889
Area Kerja	Area Merokok	0.054654	-0.058324	0.167631	2.017353	0.760697
Ruang Pertemuan	Tempat Ibadah	0.163961	0.050984	0.276938	6.052058	0.001000
Ruang Pertemuan	Toilet	0.192100	0.079122	0.305077	7.090695	0.001000
Ruang Pertemuan	Loker	0.362554	0.249577	0.475531	13.382438	0.001000
Ruang Pertemuan	Kantin atau Pantry	0.041126	-0.071852	0.154103	1.518008	0.900000
Ruang Pertemuan	Area Merokok	0.110390	-0.002588	0.223367	4.074653	0.060672
Tempat Ibadah	Toilet	0.028139	-0.084839	0.141116	1.038637	0.900000
Tempat Ibadah	Loker	0.198593	0.085616	0.311570	7.330380	0.001000
Tempat Ibadah	Kantin atau Pantry	0.205087	0.092109	0.318064	7.570066	0.001000
Tempat Ibadah	Area Merokok	0.274351	0.161373	0.387328	10.126711	0.001000
Toilet	Loker	0.170455	0.057477	0.283432	6.291743	0.001000
Toilet	Kantin atau Pantry	0.233225	0.120248	0.346202	8.608703	0.001000
Toilet	Area Merokok	0.302489	0.189512	0.415466	11.165348	0.001000
Loker	Kantin atau Pantry	0.403680	0.290702	0.516657	14.900446	0.001000
Loker	Area Merokok	0.472944	0.359967	0.585921	17.457091	0.001000
Kantin atau Pantry	Area Merokok	0.069264	-0.043713	0.182241	2.556645	0.536496

3. Prediktor Perbedaan Individu yang Mempengaruhi Penilaian Risiko

Untuk mengetahui manakah prediktor perbedaan individu yang secara signifikan mempengaruhi penilaian risiko dilakukan Uji ANOVA Dua-Arah pada grup usia, jenis kelamin, status kepegawaian dan jenis tempat kerja dibandingkan dengan penilaian risiko. Hasil pada Tabel 23 menjelaskan bahwa grup usia, jenis kelamin, status kepegawaian dan jenis tempat kerja berpengaruh terhadap penilaian risiko penyebaran COVID-19 di tempat kerja.

TABEL 23
UJI ANOVA DUA-ARAH PADA PREDIKTOR PERBEDAAN INDIVIDU TERHADAP PENILAIAN RISIKO

Prediktor Perbedaan Individu Responden	df	F	PR(>F)
Grup Usia	4,0	6.677775	2.301119e-05
Jenis Kelamin	1,0	253.932283	1.247972e-56
Status Kepegawaian	2,0	40.490675	2.951383e-18
Jenis Tempat Kerja	3,0	52.488531	1.033523e-33

IV. SIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tingkat persepsi risiko pekerja terhadap COVID-19 relatif tinggi di seluruh tempat kerja dan tempat kerja turut mempengaruhi tingkat persepsi risiko tersebut. Dari seluruh responden, diketahui bahwa pengetahuan responden tentang COVID-19, perilaku responden terhadap COVID-19 dan kondisi lingkungan sosial pada tempat kerja responden, semuanya merupakan kelompok prediktor signifikan dari persepsi risiko terhadap COVID-19.

Grup usia dan jenis tempat kerja ditemukan menjadi penentu yang signifikan terhadap persepsi risiko, dibandingkan dengan jenis kelamin dan status kepegawaian pekerja yang diperiksa. Pada semua lingkungan tempat kerja, responden menyatakan risiko penularan COVID-19 berada pada tingkat yang sedang dan area kerja pekerja dinilai sebagai area yang memiliki risiko penularan COVID-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan area merokok dan kantin atau pantry.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk lembaga *International Labour Organization* yang telah memberikan izin dalam menggunakan data dari survei pekerja yang telah dilaksanakan melalui kegiatan penilaian risiko penularan COVID-19 di dan melalui tempat kerja di Indonesia bersama mitranya, sehingga saya dapat melaksanakan studi ini dan mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Caramelo, N. Ferreira and B. Oliveios, "Estimation of Risk Factors for COVID-19 Mortality – Preliminary Results," [Online]. Available: <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.02.24.20027268v1.full.pdf>. [Accessed 18 Juni 2022].
- [2] D. L. Floyd, S. Prentice-Dunn and R. W. Rogers, "A Meta-Analysis of Research on Protection Motivation Theory," *Journal of Applied Social Psychology*, vol. 30, pp. 407-429, 2006.
- [3] ILO, "Meningkatkan Pencegahan COVID-19 di dan melalui Tempat Kerja.," [Online]. Available: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/projectdocumentation/wcms_811249.pdf. [Accessed 18 Juni 2022].
- [4] L. Cori, F. Bianchi, E. Cadum and C. Anthonj, "Risk Perception and COVID-19," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 17, no. 9, pp. 1-6, 2020.
- [5] S. Dryhurst, C. R. Schneider, J. Kerr, A. L. J. Freeman, G. Recchia, A. M. v. d. Bles, D. Spiegelhalter and S. v. d. Linden, "Risk perceptions of COVID-19 around the world," *Journal of Risk Research*, vol. 23, no. 7-8, pp. 994-1006, 2020.
- [6] J. Epstein, J. Parker, D. Cummings and R. A. Hammond, "Coupled Contagion Dynamics of Fear and Disease: Mathematical and Computational Explorations," *PLoS One*, vol. 3, no. 12, pp. 6-10, 2008.
- [7] J. J. V. Bavel, K. Baicker, P. S. Boggio, V. Capraro and et.al., "Using Social and Behavioural Science to Support COVID-19 Pandemic Response," *Nature Human Behaviour*, vol. 4, pp. 460-471, 2020.
- [8] C. Rudisill, "How Do we Handle New Health Risks? Risk Perception, Optimism, and Behaviors regarding the H1N1 Virus," *Journal of Risk Research*, vol.16, pp. , vol. 16, pp. 959-980, 2020.
- [9] B. Fischhoff, G. Wong-Parodi, D. Rose.Garfin, E. Alison.Holman and R. C. Silver, "Public Understanding of Ebola Risks: Mastering an Unfamiliar Threat," *Risk Analysis*, vol. 38, no. 1, pp. 71-83, 2018.
- [10] G. Prati and L. Pietrantonio, "Knowledge, Risk Perceptions, and Xenophobic Attitudes: Evidence from Italy During the Ebola Outbreak," *Risk Analysis*, vol. 36, pp. 2000-2010, 2016.
- [11] A. Leppin and A. R. Aro, "Risk Perceptions Related to SARS and Avian Influenza: Theoretical Foundations of Current Empirical Research," *International Journal of Behavioral Medicine*, vol. 16, pp. 7-29, 2009.
- [12] B. Nelson, A. Pettitt, J. E. Flannery and N. B. Allen, "Rapid Assessment of Psychological and Epidemiological Correlates of COVID-19 Concern, Financial Strain, and Health-Related Behavior Change in a Large Online Sample," *PloS One*, vol. 15, pp. 7-11, 2020.
- [13] A. Sobkow, T. Zaleskiewicz, D. Petrova, R. Garcia-Retamero and J. Traczyk, "Worry, Risk Perception, and Controllability Predict Intentions toward COVID-19 Preventive Behaviors," *Frontiers in Psychology*, vol. 11, pp. 1-15, 2020.

LAMPIRAN A KELOMPOK PREDIKTOR PERSEPSI RISIKO

Prediktor	Variabel Pertanyaan	Jawaban
Perbedaan Individu	Grup Usia	17-24
		25-34
		35-44
		45-54
		>54
Jenis Kelamin		Laki-laki
		Perempuan
		Lainnya
Status Kepegawaian		Tetap
		Kontrak
		Outsourcing
Tipe Tempat Kerja		Pabrik
		Perkantoran
		Jasa &
		Lainnya
Pengetahuan	Apakah anda percaya adanya COVID-19?	Ya

Prediktor	Variabel Pertanyaan	Jawaban	
	Apakah anda tahu cara penularan COVID-19?	Tidak	
	Apakah COVID-19 menular melalui kontak erat?	Ragu-ragu	
	Apakah COVID-19 menular melalui udara?		
	Apakah COVID-19 menular melalui benda yang terkontaminasi?		
	Apakah anda mengetahui gejala COVID-19?		
	Apakah anda setuju bahwa menjaga jarak dapat mencegah penyebaran COVID-19?		
	Apakah anda setuju bahwa mencuci tangan dapat mencegah penyebaran COVID-19?		
	Apakah anda setuju bahwa menggunakan masker dapat mencegah penyebaran COVID-19?		
	Apakah anda setuju bahwa menghindari kerumunan dapat mencegah penyebaran COVID-19?		
	Apakah anda setuju bahwa mengurangi mobilitas (berpergian) dapat mencegah penyebaran COVID-19?		
	Apakah anda setuju sirkulasi udara yang baik dapat mencegah penyebaran COVID-19?		
	Apakah anda mengetahui manfaat program vaksinasi?		
	Perilaku	Apakah anda mengikuti perkembangan informasi terkait COVID-19?	Ya
		Apakah anda bersikap waspada terhadap potensi penularan COVID-19?	Tidak
Apakah anda jujur dalam mengisi pernyataan kondisi kesehatan harian sebelum masuk bekerja?		Kadang-kadang	
Apakah anda melapor kepada satgas perusahaan jika memiliki gejala terkait COVID-19 (seperti demam, batuk, gangguan penciuman, dll)?			
Apakah anda menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin?			
Apakah anda menjaga jarak di tempat kerja?			
Seberapa sering dalam sehari anda mencuci tangan dengan sabun dan air danau tau hand sanitizer?			
Apakah anda disiplin memakai masker (minimal 2 lapis) saat keluar rumah?			
Apakah anda disiplin menggunakan alat perlindungan diri lain seperti face shield, sarung tangan, dsb?			
Apakah anda selalu bersikap menghindari kerumunan?			
Apakah anda berusaha mengurangi mobilitas (berpergian)?			
Apakah anda membuka jendela atau pintu saat berada di ruangan bersama orang lain?			
Apakah anda bersedia mengikuti program vaksinasi?			
Kondisi Sosial/Lingkungan		Apakah tempat kerja anda menerapkan protokol kesehatan terkait COVID-19 sesuai peraturan dan himbauan yang berlaku?	Ya
	Apakah tempat kerja anda memiliki satgas/gugus tugas COVID-19?	Tidak	
	Apakah tempat kerja anda memberikan sosialisasi dan edukasi terkait COVID-19?	Kadang-kadang	
	Apakah tempat kerja anda menerapkan working from home bila memungkinkan?		
	Apakah tempat kerja anda dibersihkan dan disinfeksi secara rutin?		
	Apakah tempat kerja anda menerapkan jaga jarak dalam setiap aktivitas di tempat kerja?		
	Apakah tempat kerja anda memfasilitasi cuci tangan?		
	Apakah tempat kerja anda mewajibkan pemakaian masker bagi semua orang yang masuk ke area kerja (pekerja, pengunjung, pemasok, dll)?		
	Apakah tempat kerja anda menyediakan masker bagi semua orang yang masuk ke area kerja (pekerja, pengunjung, pemasok, dll)?		
	Apakah tempat kerja anda memfasilitasi penelusuran dan karantina pekerja yang merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi?		

LAMPIRAN B PENILAIAN RISIKO AREA KERJA RESPONDEN

Pertanyaan Penilaian Risiko	Jawaban
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di tempat kerja? Berikan penilaian dengan memberikan angka pada masing – masing area dibawah ini	1 (risiko sangat rendah)
<ul style="list-style-type: none"> • Area kerja anda • Ruang pertemuan • Tempat ibadah • Toilet • Loker • Kantin atau pantry • Area merokok 	2 (risiko rendah)
	3 (risiko sedang)
	4 (risiko tinggi)
	5 (risiko sangat tinggi)

LAMPIRAN C KOLOM DATA SURVEI PEKERJA

Kolom	Keterangan
Workplace ID	Tempat kerja dari responden
Workplace Size	Ukuran tempat kerja dari responden
Workplace Type	Jenis tempat kerja dari responden
Workplace Case	Jumlah kasus COVID-19 yang dilaporkan oleh perusahaan terjadi di tempat kerja sampai akhir Juni 2021
Client IP	Alamat IP responden yang digunakan untuk mengakses survei daring
Created Date	Tanggal responden mengisi survei daring
Age Group	Grup usia responden
Gender	Jenis kelamin responden
Employment Status	Status kepegawaian responden
Apakah anda percaya adanya COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda tahu cara penularan COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah COVID-19 menular melalui kontak erat?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah COVID-19 menular melalui udara?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah COVID-19 menular melalui benda yang terkontaminasi?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda mengetahui gejala COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda setuju bahwa menjaga jarak dapat mencegah penyebaran COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda setuju bahwa mencuci tangan dapat mencegah penyebaran COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda setuju bahwa menggunakan masker dapat mencegah penyebaran COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda setuju bahwa menghindari kerumunan dapat mencegah penyebaran COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda setuju bahwa mengurangi mobilitas (berpergian) dapat mencegah penyebaran COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda setuju sirkulasi udara yang baik dapat mencegah penyebaran COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda mengetahui manfaat program vaksinasi?	Pertanyaan pada kelompok prediktor pengetahuan
Apakah anda mengikuti perkembangan informasi terkait COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda bersikap waspada terhadap potensi penularan COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda jujur dalam mengisi pernyataan kondisi kesehatan harian sebelum masuk bekerja?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda melapor kepada satgas perusahaan jika memiliki gejala terkait COVID-19 (seperti demam, batuk, gangguan penciuman, dll)?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda menjaga jarak di tempat kerja?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Seberapa sering dalam sehari anda mencuci tangan dengan sabun dan air tau hand sanitizer?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda disiplin memakai masker saat keluar rumah?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda disiplin menggunakan alat perlindungan diri lain seperti face shield, sarung tangan, dsb?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda selalu bersikap menghindari kerumunan?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda berusaha mengurangi mobilitas (berpergian)?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda membuka jendela atau pintu saat berada di ruangan bersama orang lain?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah anda bersedia mengikuti program vaksinasi?	Pertanyaan pada kelompok prediktor perilaku
Apakah tempat kerja anda menerapkan protokol kesehatan terkait COVID-19 sesuai peraturan dan himbauan yang berlaku?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda memiliki satgas/gugus tugas COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda memberikan sosialisasi dan edukasi terkait COVID-19?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda menerapkan working from home bila memungkinkan?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda dibersihkan dan disinfeksi secara rutin?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda menerapkan jaga jarak dalam setiap aktivitas di tempat kerja?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda memfasilitasi cuci tangan?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda mewajibkan pemakaian masker bagi semua orang yang masuk ke area kerja (pekerja, pengunjung, pemasok, dll)?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda menyediakan masker bagi semua orang yang masuk ke area kerja (pekerja, pengunjung, pemasok, dll)?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Apakah tempat kerja anda memfasilitasi penelusuran dan karantina pekerja yang merupakan kontak erat dengan kasus konfirmasi?	Pertanyaan pada kelompok prediktor kondisi sosial/lingkungan
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Area kerja anda	Penilaian Risiko

Kolom	Keterangan
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Ruang pertemuan	Penilaian Risiko
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Tempat ibadah	Penilaian Risiko
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Toilet	Penilaian Risiko
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Loker	Penilaian Risiko
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Kantin atau pantry	Penilaian Risiko
Menurut anda bagaimana risiko penularan COVID-19 di Area merokok	Penilaian Risiko

LAMPIRAN D SEBARAN RESPONDEN BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA

Provinsi	Jumlah Responden
Bali	627
DKI Jakarta	262
Sulawesi Selatan	220
Jawa Timur	180
Jawa Barat	165
DI Yogyakarta	91
Jawa Tengah	80
Sulawesi Utara	55
Kalimantan Timur	46
Lampung	22
Banten	19
Papua	18
Nusa Tenggara Barat (NTB)	18
Maluku	13
Sumatera Selatan	11
Kalimantan Selatan	8
Sulawesi Tengah	6
Kepulauan Riau	5
Nusa Tenggara Timur	2

LAMPIRAN E NILAI PERSEPSI RISIKO BERDASARKAN TEMPAT KERJA

ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko
153	1,92	298	1,78	297	1,78	556	1,81
163	1,85	299	2,00	433	1,94	557	1,85
171	1,78	300	1,69	435	1,97	558	1,64
175	1,95	301	1,86	440	0,94	563	1,68
191	1,84	303	2,00	441	2,00	565	1,89
198	1,84	304	1,86	464	2,00	566	1,75
201	1,49	310	1,75	466	2,00	567	1,90
202	1,76	311	1,83	483	2,00	568	1,86
203	1,82	313	1,56	493	1,93	569	1,90
204	1,85	314	1,44	494	2,00	570	1,94
205	1,83	315	1,67	496	1,94	571	1,80
206	1,68	322	1,86	497	2,00	572	1,86
207	1,96	323	2,00	500	1,93	573	1,72
208	1,78	325	2,00	502	1,75	581	1,78
209	1,79	339	1,67	503	1,81	582	1,82
210	1,81	341	1,44	504	2,00	585	1,90
211	1,89	342	2,00	506	1,94	586	2,00
213	1,76	343	2,00	507	2,00	588	1,92
214	1,88	346	1,94	509	1,92		
216	1,65	347	1,97	516	1,86		
217	1,64	348	1,78	517	1,87		
218	1,76	350	2,00	518	1,86		
220	1,82	352	2,00	519	1,86		
221	1,97	354	1,94	520	1,86		

ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko
224	1,78	355	2,00	522	1,53		
229	1,92	356	1,92	524	1,85		
230	1,86	357	1,97	526	1,72		
231	1,77	359	1,31	527	1,74		
232	1,82	360	2,00	528	1,64		
234	1,81	361	1,56	529	1,85		
260	1,89	365	1,78	530	1,76		
263	2,00	366	1,86	531	1,78		
271	1,94	367	2,00	532	1,82		
274	1,86	368	1,89	537	1,94		
275	1,86	369	1,81	538	1,88		
276	1,81	377	1,92	539	1,88		
277	1,83	380	1,94	540	1,76		
278	1,86	390	1,83	543	1,83		
279	1,86	391	2,00	544	1,73		
280	1,86	396	1,97	546	1,81		
281	1,86	400	1,67	547	1,87		
282	1,86	404	2,00	548	1,76		
283	1,86	405	1,92	549	1,89		
284	1,86	407	1,89	550	1,81		
285	1,86	409	2,00	551	1,87		
286	1,86	415	2,00	552	2,00		
294	1,78	419	2,00	553	1,52		
296	1,89	422	1,94	555	1,79		

Lampiran F Penilaian Risiko Berdasarkan Tempat Kerja

ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko
153	3,57	297	1,00	422	2,14	556	1,78
163	2,39	298	1,86	433	2,86	557	3,45
171	3,29	299	2,14	435	1,86	558	3,14
175	1,19	300	2,43	440	1,29	563	3,36
191	2,11	301	3,71	441	3,00	565	3,19
198	2,40	303	3,00	464	2,00	566	3,27
201	1,93	304	3,43	466	2,57	567	3,48
202	2,83	310	3,14	483	2,14	568	2,91
203	2,53	311	3,29	493	3,52	569	3,24
204	3,36	313	3,29	494	2,86	570	2,21
205	2,29	314	1,43	496	2,40	571	3,12
206	2,13	315	1,29	497	1,00	572	2,35
207	2,21	322	3,43	500	2,34	573	3,11
208	2,79	323	2,00	502	2,14	581	3,16
209	1,95	325	2,00	503	2,14	582	3,22
210	2,31	339	2,29	504	4,71	585	3,61
211	3,14	341	1,71	506	3,00	586	1,00
213	2,76	342	1,86	507	3,71	588	3,57
214	2,46	343	1,57	509	1,57		
216	2,61	346	2,00	516	1,57		
217	2,07	347	3,14	517	2,43		
218	2,62	348	2,00	518	1,29		
220	2,37	350	2,00	519	2,22		
221	2,14	352	1,00	520	1,69		
224	2,81	354	2,00	522	3,86		
229	4,00	355	1,00	524	2,51		
230	2,65	356	1,29	526	2,75		

ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko	ID Tempat Kerja	Nilai Persepsi Risiko
231	2,32	357	2,86	527	2,77		
232	2,79	359	1,00	528	2,27		
234	2,43	360	1,57	529	2,32		
260	1,00	361	1,00	530	1,59		
263	1,86	365	2,86	531	2,27		
271	1,00	366	2,00	532	2,29		
274	3,43	367	1,57	537	2,06		
275	3,43	368	2,00	538	3,51		
276	3,43	369	2,29	539	3,46		
277	2,86	377	3,00	540	2,23		
278	3,43	380	1,57	543	3,36		
279	3,43	390	2,14	544	3,20		
280	3,43	391	3,57	546	3,36		
281	3,43	396	1,14	547	3,97		
282	3,43	400	2,71	548	3,11		
283	3,43	404	3,57	549	2,77		
284	3,43	405	3,57	550	3,33		
285	3,86	407	2,00	551	2,56		
286	3,43	409	2,29	552	2,00		
294	4,00	415	1,29	553	3,71		
296	1,43	419	1,86	555	2,66		